

Monograf

Penggunaan Kearifan Lokal dalam Perawatan Keluarga dengan Anak Remaja



Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.

Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., M.Kep. Ns. Sp.Kom

Ns. Rismawan Adi Yunanto, M.Kep.

Ns. Ira Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.A

Ns. Eka Afdi Septiyono, M.Kep.

Monograf
Penggunaan Kearifan Lokal dalam Perawatan Keluarga dengan Anak
Remaja

Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.

Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., M.Kep. Ns. Sp.Kom

Ns. Rismawan Adi Yunanto, M.Kep.

Ns. Ira Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.A

Ns. Eka Afdi S, M.Kep.



Monograf
Penggunaan Kearifan Lokal dalam Perawatan Keluarga dengan Anak Remaja

ISBN: 978-623-90636-9-6

Penulis:

Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.

Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., M.Kep. Ns. Sp.Kom

Ns. Rismawan Adi Yunanto, M.Kep.

Ns. Ira Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.A

Ns. Eka Afdi S, M.Kep.

Editor :

Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

Ananda Patuh Padaallah, S.Kep.

Desain Cover

Dimas Setiawan Noor Habibi

Kontributor

Anggota Kelompok Riset (KeRis) Family Health Care Studies (FHCS)

Nunung Ratna Sari, M. Cholilurrohman Hadi, Salman Farisi, Anggalia Nur Mahjuroh, Luthfian, Imaniar Rosyida, Laraswati Ayuning Luky, Olifia Nafa Jelita, Ahmad Rizki Nur Hakiki, Aldi Rahardian Pujiyono, Diki Maulana Rochman

Buku Monograf ini merupakan hasil Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) Bersumber Dana dari DRPM Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2019

Cetakan Pertama Oktober 2019, 75 halaman

Ukuran buku 14x21

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
Seluruh isi buku ini tanpa seijin tertulis dari penerbit

Kutipan Pasal 72
Sanksi Pelanggaran Hak Cipta
(Undang-undang No.19 tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.00. (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000.00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu hak cipta atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di pidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah)

Diterbitkan pertama oleh : KHD Production
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia No 235/JTI/2019

PRAKATA

Buku Monograf Penggunaan Kearifan Lokal dalam Perawatan Keluarga dengan Anak Remaja ini merupakan buku hasil penelitian riset dasar kami dengan judul “Penggunaan Budaya Kearifan Lokal Pandulungan Pada Keperawatan keluarga”. Penelitian ini merupakan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) bersumber pendanaan dari DRPM Kementerian Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek-Dikti) tahun 2019.

Buku monograf ini mengulas tentang budaya Pandulungan terkait identifikasi tata nilai kearifan lokalnya yang dapat diaplikasikan pada asuhan keperawatan keluarga dengan anak usia remaja. Dari kajian kami teridentifikasi empat tema besar yaitu: nilai keyakinan dan spiritualitas keluarga, struktur keluarga, fungsi keluarga, dan tugas perkembangan keluarga dengan anak remaja.

Kami berharap Buku Monograf ini dapat menjadi gambaran ataupun acuan dalam penelitian keperawatan keluarga dengan focus kajian kearifan budaya local keluarga kedepannya dengan fokus kajian sosial humaniora dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan anak usia remaja di komunitas.

Jember, Desember 2019

Penulis

BIOGRAFI PENULIS



Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D.

Lahir di Boyolali, 5 Januari 1980, menyelesaikan pendidikan Doctor of Philosophy di Department of Health Development Nursing, Women's Health and Environmental Child Development, Graduate Course of Nursing, Kanazawa University, Japan 2014 - 2017. Bekerja sebagai Dosen di Fakultas Keperawatan, Universitas Jember mulai Agustus 2005 hingga sekarang sebagai pengajar Keperawatan Komunitas, Keperawatan keluarga, dan Keperawatan Gerontik. Pengalaman sebagai peneliti pada area kesehatan dan keperawatan di komunitas yang telah dipublikasikan, baik di jurnal nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi (Google Scholar H-index 13, Sinta Score 18.35, dan Scopus H-index 4). Saat ini sudah menulis buku ber-ISBN sejumlah 10 buku dan 8 HKI. Aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bersumber dana internal maupun hibah kompetitif nasional. Disamping itu, aktif sebagai editorial board dan reviewer di beberapa jurnal nasional terakreditasi bidang keperawatan dan jurnal internasional bereputasi. Fokus kajian riset pada perawatan keluarga dan perawatan pada populasi berisiko dan rentan di komunitas



Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.

Dilahirkan di Jakarta Selatan, 19 Desember 1976, sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, SD-SMA di Jakarta Timur, menyelesaikan Sarjana dan Magister Keperawatan di Universitas Indonesia. Bekerja sebagai dosen di Universitas Jember dari tahun 2001 sampai dengan saat ini, pengalaman dalam keperawatan komunitas telah dimulai dari mahasiswa sebagai relawan yang melakukan pendampingan masyarakat pada tahun 1996 ketika krisis moneter di Indonesia sampai dengan menempuh pendidikan Magister dengan kekhususan Keperawatan Komunitas. Pengalaman menulis dimulai dengan menerjemahkan pribadi proses keperawatan dari Fundamental of Nursing yang ditulis oleh Koziar pada tahun 2000. Fokus keperawatan komunitas di Universitas Jember dimulai dari tahun 2006 saat melakukan pendampingan pada masyarakat Kecamatan Panti akibat bencana banjir Bandang, dan

Penggunaan Kearifan Lokal dalam Perawatan Keluarga dengan Anak Remaja | 5

mengajar kesehatan komunitas dimulai dari tahun 2001 di Fakultas Kedokteran Universitas Jember dalam mata kuliah sosiologi medis, dan tahun 2008-saat ini di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dalam mata kuliah keperawatan komunitas. Kegiatan tri dharma perguruan tinggi dalam pelaksanaan peran sebagai dosen difokuskan dalam keilmuan keperawatan komunitas.



Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., M.Kep. Ns. Sp.Kom.

Dilahirkan di Semarang, 26 September 1971. Menyelesaikan Sarjana Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Padjajaran 1998 - 2000. Menyelesaikan pendidikan Magister Keperawatan dan Spesialis Keperawatan Komunitas di Universitas Indonesia 2004 - 2007. Bekerja sebagai dosen di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dari tahun 2009 sampai dengan saat ini. Lebih memfokuskan diri pada pengajaran keperawatan gerontic, keperawatan komunitas, dan keperawatan keluarga. Aktif dalam Kegiatan tri dharma perguruan tinggi dalam pelaksanaan peran sebagai dosen difokuskan dalam keilmuan keperawatan komunitas. Fokus kajian penelitian pada anak usia sekolah dan anak berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB). Disamping itu, saat ini lebih memfokuskan diri dalam pengembangan pelayanan kesehatan lanjut usia melalui kegiatan pembinaan lanjut usia di komunitas melalui pembinaan Karang Werdha di Komunitas dan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha.



Ns. Rismawan Adi Yunanto, M.Kep

Lahir di Bondowoso, 2 Juni 1990, menyelesaikan pendidikan Magister Keperawatan di Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Indonesia tahun 2017. Bekerja sebagai dosen di Fakultas Keperawatan, Universitas Jember mulai tahun 2018 hingga sekarang sebagai dosen pengajar Keperawatan Gawat Darurat dan Keperawatan Kritis. Penulis saat ini aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bersumber dana internal dari Universitas Jember maupun hibah kompetitif nasional. Fokus kajian riset penulis pada keperawatan gawat darurat, khususnya bidang pre hospital management dan disaster management.



Ns. Ira Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.An.

Lahir di Pamekasan, 23 Oktober 1986, menyelesaikan pendidikan Magister dan Spesialis Keperawatan anak di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok 2011 - 2013. Pengalaman sebagai perawat di Neonatus Intensive Care Unit 2009-2011. Bekerja sebagai Dosen di Fakultas Keperawatan, Universitas Jember mulai Maret 2018 hingga sekarang sebagai pengajar Keperawatan Anak dan Maternitas. Aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bersumber dana internal maupun hibah kompetitif nasional. Fokus kajian riset pada perawatan anak, khususnya bidang perinatologi.



Ns. Eka Afdi Septiyono, M.Kep.

Lahir di Lumajang, 13 September 1990, menyelesaikan pendidikan Magister di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya 2015 – 2017. Bekerja sebagai Dosen di Fakultas Keperawatan, Universitas Jember mulai tahun 2018 hingga sekarang sebagai pengajar Keperawatan Anak. Aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bersumber dana internal maupun hibah kompetitif nasional. Fokus kajian riset pada perawatan anak, khususnya bidang medikal bedah anak.

DAFTAR ISI

Bab 1	1
Pendahuluan	1
A. Perkembangan Keluarga dengan Anak remaja di Indonesia	1
B. Permasalahan Keluarga dengan Anak Remaja di Indonesia	3
Bab 2	6
Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anak Remaja Melalui Penggunaan Budaya Kearifan Lokal	6
A. Pentingnya Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Anak Remaja	6
B. Optimalisasi Budaya Kearifan Lokal Pandalungan dalam Keperawatan Keluarga dengan Anak remaja	10
Bab 3	13
Kearifan Lokal Keluarga Pandalungan	13
A. Nilai Budaya Kearifan Lokal	13
B. Nilai dan Terbentuknya Budaya Keluarga Pandalungan	14
C. Kajian Penelitian Budaya Kearifan Lokal Pandalungan dalam Keperawatan Keluarga dengan Anak Remaja	15
Bab 4	18
Nilai Keyakinan dan Spritual Keluarga Pandalungan	18
A. Keyakinan dalam Budaya Keluarga Pandalungan	18
A. Spiritualitas Keluarga Pandalungan	19
Bab 5	21
Struktur Keluarga Pandalungan	21
A. Pola Komunikasi Keluarga	21
B. Nilai dan Norma Keluarga	22
C. Peran Keluarga	23
D. Pengambilan Keputusan Keluarga	24

Bab 6	25
Fungsi Keluarga Pandulungan	25
A. Fungsi Afektif Keluarga	25
B. Fungsi Ekonomi Keluarga	26
C. Fungsi Sosialisasi Keluarga	27
D. Fungsi Reproduksi Keluarga	28
E. Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga	28
Bab 7	30
Tugas Perkembangan Keluarga	30
A. Kebebasan Bertanggung Jawab	30
B. Komunikasi Terbuka	31
Bab 8	33
Penutup	33
A. Simpulan	33
B. Implikasi Hasil Kajian	33
Daftar Pustaka	35

Daftar Gambar

Gambar 1. Keperawatan Keluarga Melalui Optimalisasi Kearifan Lokal Pandulungan.....13

Gambar 2. Skema Pelaksanaan Kajian Budaya Kearifan Lokal Pandalungan Untuk Keperawatan Keluarga dengan Anak Remaja.....21



Bab 1 Pendahuluan

A. Perkembangan Keluarga dengan Anak remaja di Indonesia

Globalisasi dengan nilai modernisasi telah merubah tatanan perilaku dan nilai suatu bangsa, mengerus dan mematikan nilai-nilai kearifan lokal suatu daerah (*localy wisdom*) (Budiwibowo, 2013), terutama nilai dan pranata keluarga dengan anak remaja. Remaja menganggap nilai kearifan lokal terlalu mengikat, tradisional, dan ketinggalan zaman (Hilmi, 2013). Kondisi ini berdampak pada kualitas hidup remaja dan mengakibatkan semakin lunturnya nilai budaya bangsa dan budaya kearifan lokal keluarga. Keluarga sebagai pranata sosial pertama berperan dalam menanamkan nilai kearifan pada pengasuhan anak (Susanto, Kimura, Tsuda, Wuri Wuryaningsih, & Rahmawati, 2016). Keperawatan keluarga sebagai bentuk layanan primer keluarga di komunitas dapat memberikan metode asuhan dalam memfasilitasi perkembangan keluarga yang sehat (Susanto, 2012) melalui penanaman dan pelestarian nilai kearifan lokal dalam pranata keluarga. Oleh karena itu, diperlukan suatu invensi metode baru dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga dalam mencapai keluarga yang sehat, mandiri, dan produktif dalam mencapai siklus perkembangannya sesuai karakter bangsa.

Tata nilai budaya bangsa perlu ditopang dengan karakter dan mentalitas remaja dalam tatanan pranata keluarga sebagai pondasi yang kukuh dalam pembangunan (Budiwibowo, 2013). Pembangunan generasi muda yang sehat, produktif dan berkarakter dan mampu berkompetisi global (*global advantage*) tidak terlepas dari peran serta keluarga. Komunikasi didalam keluarga akan membentuk sikap dan perilaku remaja (Susanto, Rahmawati, et al., 2016), sehingga keluarga sebagai lembaga sosial memiliki peran dan fungsi mempertahankan nilai kearifan lokal melalui pelaksanaan struktur, proses, fungsi keluarga dalam pencapaian tugas

Bab 2

Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anak Remaja Melalui Penggunaan Budaya Kearifan Lokal

A. Pentingnya Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Anak Remaja

Peran pencarian pelayanan kesehatan dan peran sehat sakit keluarga sangat dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat (Rasny, Susanto, & Dewi, 2014). Keluarga dalam memberikan pengasuhan pada anak remaja mengalami keterbatasan dalam menjalan sistem kesehatan didalam keluarga karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan dalam menyelaraskan tata nilai keluarga dengan perkembangan teknologi kesehatan (Susanto, 2010). Disamping itu, budaya di masyarakat dan tata nilai kearifan lokal berpengaruh pada keputusan keluarga dalam meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup keluarga (Susanto & Sulistyorini, 2013), sehingga diperlukan integrasi pendekatan transkultural nursing dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga di komunitas.

Pola komunikasi orang tua dan anak dalam pengasuhan mempengaruhi perilaku remaja (Susanto, Rahmawati, et al., 2016) dan perkembangan maturitas remaja berkaitan dengan sikap dalam kesehatan reproduksi remaja (Tantut Susanto et al., 2016), sehingga keperawatan keluarga diperlukan dalam upaya memfasilitasi pencapaian tugas kesehatan keluarga selama siklus perkembangannya (Susanto, 2012). Hasil riset menunjukkan bahwa keluarga dalam mengasuh anak sangat berkaitan dengan tradisi yang turun temurun, sementara dilain sisi modernisasi dan westernisasi sangat mempengaruhi pranata keluarga dengan anak remaja (Susanto, Kimura, Rumiko, & Tsuda, 2016). Oleh karena itu dibutuhkan invensi metode baru dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga berdasarkan nilai kearifan lokal dalam membentuk remaja yang berkarakter sesuai dengan tata kehidupan pembangunan bangsa.

Bab 3

Kearifan Lokal Keluarga Pandalungan

A. Nilai Budaya Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan paradigma dan konsep pengetahuan serta metode kehidupan yang berupa tindakan sosial masyarakat setempat (Fajarini, 2014) yang terefleksi dalam nilai dan perilaku suatu bangsa. Kenakalan remaja (perkelahian, merokok, dan minuman beralkohol) dan perilaku menyimpang remaja (penggunaan narkoba, isu LGBT di kalangan remaja, dan perilaku seksual di luar nikah) dapat dicegah apabila remaja mampu melakukan filterisasi modernisasi dengan nilai kearifan lokal. *Universalisasi* dan *diversities* merupakan isu krusial dalam globalisasi, sehingga nilai-nilai bangsa, seperti kerukunan, gotong royong, *tepo seliro*, dan *andap asor* dapat digunakan dalam merespon setiap perubahan lingkungan tanpa kehilangan nilai jati diri bangsa (Hermuningsih, n.d.; Sabara, 2015). Integrasi dan internalisasi nilai kearifan lokal kedalam keluarga akan mampu mengatasi masalah sosial remaja yang akan mempengaruhi tumbuh kembang remaja baik secara fisik, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual untuk mewujudkan remaja yang sehat dan sejahtera.

Struktur keluarga (Wamoyi & Wight, 2014), komunikasi keluarga (Coetzee et al., 2014), mikrosistem keluarga (Lindberg & Maddow-Zimet, 2012), dan kedekatan keluarga (Markham et al., 2010) merupakan faktor penentu dalam mengontrol perilaku remaja. Deteksi dini setiap faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan keluarga akan dapat menentukan perawat dan orang tua untuk memfasilitasi maturitas siklus tugas perkembangan keluarga remaja, sehingga akan terbentuk anak remaja yang sehat melalui upaya preventif dan promotif dalam asuhan keperawatan keluarga (Aktar, Sarker, & Jenkins, 2014); (Ayalew, Mengistie, & Semahegn, 2014); (Azmawati et al., 2015). Nilai-nilai kerarifan lokal dapat diinternaliasikan dalam setiap siklus perkembangan keluarga remaja, sehingga keluarga menjadi mandiri dalam mengembangkan tugas kesehatan keluarga dalam kerangka keluarga sebagai satu kesatuan sistem yang utuh.

Keluarga sebagai sistem layanan asuhan keperawatan didalamnya terdapat struktur keluarga (karakteristik anggota keluarga), proses keluarga (komunikasi, nilai, peran, dan kekuatan keluarga), dan fungsi keluarga (afektif, ekonomi, sosialisasi, reproduksi, dan perawatan) yang berinteraksi sebagai bentuk dinamika keluarga dalam siklus perkembangan keluarga dalam upaya mencapai tugas perkembangan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pencapaian tugas perkembangan keluarga remaja diakibatkan karena

Bab 4

Nilai Keyakinan dan Spritual Keluarga Pandulungan

A. Keyakinan dalam Budaya Keluarga Pandulungan

Budaya dapat meliputi pengetahuan, seni, keyakinan, hukum, moral, adat istiadat dan kapabilitas lainnya serta kebiasaan sesuatu yang kompleks dan didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat (Kozier et al., 2013). Budaya dapat membentuk persepsi dan cara perilaku seseorang dan melakukan suatu penilaian yang akan menjadi panduan seseorang dalam menentukan nilai keyakinan dan praktik-praktik dalam kehidupannya (McFarland & Wehbe-Alamah, 2018). Dalam prakteknya, setiap budaya akan mengatur keterkaitan antara peran seseorang didalam masyarakat, sehingga setiap individu akan membentuk suatu tata nilai keyakinan apa yang sebaiknya dan tidak sebaiknya dilakukan di masyarakat.

Nilai seseorang sebagai faktor perilaku motivasi akan diekspresikan melalui perasaan, tindakan dan pengetahuan, sehingga memberikan makna kehidupan dan meningkatkan harga diri seseorang (M. Leininger & McFarland, 2002). Dalam perkembangannya, stabilitas dan dinamika suatu kebudayaan dipengaruhi oleh lingkungan perubahan lambat (nilai-nilai dan taboo) dan cepat untuk menghasilkan norma baru. Kadang-kadang hal tersebut menimbulkan kebingungan budaya sementara, norma dan nilai adalah mengarahkan perubahan perilaku. Akan tetapi setiap suku atau kesukuan memiliki nilai, persepsi, perasaan, asumsi dan karakteristik fisik dihubungkan dengan afiliasi kelompoknya yang pada akhirnya akan berkembang karena kontak yang sering dengan keluarga, teman dan tetangga (M. M. Leininger, 1988).

Dari hasil kajian kami di budaya Pandulungan didapatkan bahwa nilai spiritual adalah fondasi penting keluarga. Orang tua mengatakan dari generasi ke generasi selalu memadukan nilai moral dan agama dengan anak-anak mereka. Remaja harus menerapkan nilai spiritual mereka sejak menstruasi dini atau mimpi basah (disebut dalam Muslim sebagai Aqil baliq). Orang tua dan remaja telah mempraktikkan kepercayaan mereka pada kegiatan keagamaan.

Bab 5

Struktur Keluarga Pandulungan

Dalam kajian kami mengenai budaya kearifan local Pandulungan dalam Keperawatan Keluarga didasarkan pada Model Sunrise dari Leininger (McFarland & Wehbe-Alamah, 2018), temuan kami menemukan empat belas pola yang menghasilkan empat tema melalui analisis semua data. Keluarga menjelaskan bagaimana budaya kearifan lokal keluarga Pandalungan untuk merawat remaja sebagai pandangan dunia atau ethnohistory. Keluarga menggambarkan bahwa kearifan lokal Pandalungan diintegrasikan ke dalam nilai spiritual dalam keluarga mereka.

Sementara itu, dimensi struktur sosial dan budaya dari Leininger yang melandasi nilai spiritual kearifan lokal Pandulungan dieksplorasi ke dalam struktur keluarga dan fungsi keluarga. Nilai spiritual digunakan keluarga untuk menyusun struktur keluarga mereka (termasuk pola komunikasi keluarga, nilai keluarga, peran keluarga, dan kekuatan keluarga dan pengambilan keputusan). Lima komponen struktur keluarga (komunikasi, peran, nilai, kekuatan, dan afektif) dalam penelitian ini telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya.

Temuan kami tentang struktur keluarga dijelaskan dimensi nilai-nilai budaya, kepercayaan dan kehidupan, faktor politik dan hukum, dan faktor teknologi. Nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan kehidupan dieksplorasi sebagai nilai-nilai dan norma keluarga (seperti nilai-nilai tradisional dan modern) dan peran keluarga (seperti formal dan informal), faktor-faktor politik dan hukum diidentifikasi sebagai kekuasaan dan pengambil keputusan (seperti ibu / ayah dan ibu). keluarga besar), dan faktor teknologi diidentifikasi sebagai pola komunikasi (seperti komunikasi fungsional dan disfungsional).

A. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga diukur saat membahas topik permasalahan anak remaja antara orang tua dan anak-anak mereka berdasarkan latar belakang budaya keluarga (Susanto, Arisandi, et al., 2018). Pengukuran komunikasi keluarga teridentifikasi

Bab 6

Fungsi Keluarga Pandulungan

Keluarga dalam kajian kami ini memiliki latar belakang budaya Pandulungan, yang merupakan campuran budaya Jawa dan Madura, sehingga melahirkan budaya Pandulungan. Dalam pengasuhan remaja, orang tua mendapatkan beberapa manfaat dari belajar tentang warisan budaya keluarga mereka, seperti bagaimana menjadi orang tua dan mendidik anak-anak ketika mereka remaja. Nilai-nilai sosial budaya masyarakat sangat mempengaruhi adaptasi dari nilai perawatan dalam keluarga di Indonesia (Ritanti, Wiarsih, Dewi, & Susanto, 2017), di mana nilai-nilai di masyarakat akan diserap oleh keluarga untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk membentuk nilai-nilai keluarga sehingga keluarga dapat diterima di masyarakat (Susanto et al., 2019). Karena itu, keluarga mengajari anak-anak bagaimana mencari nafkah karena keluarga Pandulungan berpikir bahwa jika seorang anak meninggalkan rumah, anak tersebut adalah cerminan dari keluarga mereka.

A. Fungsi Afektif Keluarga

Pengukuran fungsi afektif diidentifikasi pada FAD dan APGAR (untuk fungsi keluarga: Adaptasi, Kemitraan, Pertumbuhan, Afeksi, dan Putuskan) (Cooke et al., 2015) masing-masing sebagai keterlibatan afektif dan afeksi. Fungsi afektif keluarga didefinisikan sebagai menunjukkan kasih sayang dan cinta sehingga anggota keluarga merasakan rasa memiliki satu sama lain untuk merawat dan mendukung anak-anak dalam setiap perubahan lingkungan keluarga.

Fungsi keluarga menunjukkan dukungan keluarga untuk anggota keluarga lainnya, fungsi perawatan kesehatan yang terkait dengan fungsi afektif, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, dan fungsi perawatan kesehatan. Implementasi fungsi emosional keluarga yang terkait dengan perawatan remaja adalah ikatan, keterpisahan, dan keterhubungan, dan perlu pola tanggapan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti bagaimana menunjukkan kasih sayang diperlakukan dengan diberi arahan, disuruh makan, disuruh belajar atau malu

Bab 7

Tugas Perkembangan Keluarga

Temuan kajian kami terkait tugas perkembangan keluarga pada budaya Pandalungan mencerminkan bahwa anak-anak remaja siklus hidup perkembangan keluarga menunjukkan dimensi faktor pendidikan. Dimensi ini dieksplorasi sebagai penyeimbang kebebasan dengan tanggung jawab, dan berkomunikasi secara terbuka antara keluarga dan anak-anak.

Temuan ini dengan jelas menjelaskan bahwa budaya lokal Pandalungan diinternalisasi dalam keluarga dalam merawat remaja. Nilai-nilai lokal budaya Pandalungan dalam perawatan keluarga dengan remaja diintegrasikan ke dalam nilai-nilai spiritual sebagai norma mendasar dan esensial dalam keluarga suku Pandalungan. Selanjutnya, mengenai teori perawatan budaya model sunrise dari Leininger diinternalisasi dalam etnis Pandalungan. Internalisasi budaya dalam penelitian ini dilakukan dalam keluarga melalui penataan struktur keluarga, fungsionalisasi fungsi keluarga dalam konteks pencapaian tugas pengembangan keluarga dengan remaja berdasarkan nilai-nilai budaya lokal Pandalungan. Model matahari terbit dari Leininger digunakan untuk memandu diskusi temuan kami di bawah ini (McFarland & Wehbe-Alamah, 2018).

A. Kebebasan Bertanggung Jawab

Orang tua berusaha untuk dapat mencapai tugas pengembangan keluarga dengan remaja. Orang tua mulai menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab, seperti mungkin belum berkencan karena belum waktunya dan teman-teman bisa berjenis kelamin sama, karena berbahaya jika Anda melewatkan lawan jenis dan berkomunikasi secara terbuka antara keluarga dan anak-anak, seperti orang tua sering memberi nasihat setiap hari, terutama selama waktu doa saya mengingatkan dan diberi pemahaman tentang bagaimana orang tua ketika dinasihati dan tidak membantah.

Bab 8

Penutup

A. Simpulan

Peduli keluarga dengan remaja berdasarkan nilai kearifan lokal keluarga Pandalungan diinternalisasi dengan spiritualitas keluarga, struktur keluarga dan fungsi keluarga, dan pengembangan tugas keluarga. Dalam konteks orang tua Pandalungan, orang tua perlu lebih memperhatikan standarisasi nilai-nilai keluarga dan membuka pola dan proses komunikasi keluarga dan menjaga hubungan yang erat pada keluarga untuk keluarga yang berfungsi. Oleh karena itu, intervensi pembinaan dan bimbingan keluarga sangat penting untuk diterapkan pada keluarga untuk memfasilitasi keluarga fungsional berdasarkan budaya sosial dan agama Pandalungan kearifan lokal dalam konteks Indonesia.

Temuan ini sangat berharga bagi keluarga anak-anak dan sangat penting bagi perawat kesehatan keluarga dan perawat anak di Indonesia untuk mempraktikkan kepekaan budaya, terutama di dalam pediatri, di mana perawat praktik lanjutan yang merawat remaja perlu membangun perkembangan pemuda yang positif dengan orang tua atau orang lain. pengasuh utama, untuk dapat berfungsi fungsi keluarga dalam pengembangan siklus hidup keluarga, dan layanan perawatan kesehatan berbasis bukti.

B. Implikasi hasil kajian

Studi ini menunjukkan pentingnya pembinaan dan bimbingan keluarga untuk menerapkan orang tua Indonesia untuk memfasilitasi keluarga fungsional berdasarkan budaya sosial dan agama dalam konteks Indonesia, terutama Pandalungan kearifan lokal. Intervensi pembinaan dan bimbingan keluarga dapat menjadi fokus pada peningkatan interaksi dan proses keluarga, khususnya nilai keluarga dan pola dan proses komunikasi keluarga terkait kearifan lokal Indonesia. Selain itu, orang tua

Daftar Pustaka

- Achjar, K. A. H. (2010). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Aktar, B., Sarker, M., & Jenkins, A. (2014). Exploring Adolescent Reproductive Health Knowledge, Perceptions, and Behavior, Among Students of Non-Government Secondary Schools Supported by BRAC Mentoring Program in Rural Bangladesh. *Journal of Asian Midwives (JAM)*, 1(1), 17–33. Retrieved from <http://ecommons.aku.edu/jam/vol1/iss1/4>
- Ayalew, M., Mengistie, B., & Semahegn, A. (2014). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues among high school students in Dire Dawa, Eastern Ethiopia: a cross sectional study. *Reproductive Health*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-77>
- Azmawati, M. N., Hazariah, A. H. S., Shamsul, A. S., Norfazilah, A., Azimatun, N. A., & Rozita, H. (2015). Risk taking behaviour among urban and rural adolescents in two selected districts in Malaysia. *South African Family Practice*, 57(3), 160–165. <https://doi.org/10.1080/20786190.2014.977048>
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN Pusat.
- Bakri, M. H. (2010). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Boterhoven de Haan, K. L., Hafekost, J., Lawrence, D., Sawyer, M. G., & Zubrick, S. R. (2015). Reliability and Validity of a Short Version of the General Functioning Subscale of the McMaster Family Assessment Device. *Family Process*, 54(1), 116–123. <https://doi.org/10.1111/famp.12113>
- Budiwibowo, S. (2013). MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBAL. *Premiere Educandum*, 3(1), 39–49. Retrieved from <http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/view/34>

- Catherine Massé Policy Research Directorate Human Resources and Skills Development Canada. (2009). *Assessing the Measures of the Dynamics Within Families with Children: Final Report*. Ottawa.
- Chaplin, T. M., Sinha, R., Simmons, J. A., Healy, S. M., Mayes, L. C., Hommer, R. E., & Crowley, M. J. (2012). Parent-adolescent conflict interactions and adolescent alcohol use. *Addictive Behaviors*, 37(5), 605–612. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2012.01.004>
- Coetzee, J., Dietrich, J., Otjombe, K., Nkala, B., Khunwane, M., van der Watt, M., ... Gray, G. E. (2014). Predictors of parent-adolescent communication in post-apartheid South Africa: a protective factor in adolescent sexual and reproductive health. *Journal of Adolescence*, 37(3), 313–324. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.01.006>
- Cooke, D., Marais, I., Cavanagh, R., Kendall, G., & Priddis, L. (2015). Differences between Mothers' and Fathers' Ratings of Family Functioning with the Family Assessment Device: The Validity of Combined Parent Scores. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 48(3), 226–237. <https://doi.org/10.1177/0748175615578756>
- Cordova, D., Huang, S., Lally, M., Estrada, Y., & Prado, G. (2014). Do parent-adolescent discrepancies in family functioning increase the risk of hispanic adolescent HIV risk behaviors? *Family Process*, 53(2), 348–363. <https://doi.org/10.1111/famp.12067>
- Dai, L., & Wang, L. (2015). Review of Family Functioning. *Open Journal of Social Sciences*, 3(3), 134–141. <https://doi.org/10.4236/jss.2015.312014>
- Drake, K. L., & Ginsburg, G. S. (2012). Family Factors in the Development, Treatment, and Prevention of Childhood Anxiety Disorders. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 15(2), 144–162. <https://doi.org/10.1007/s10567-011-0109-0>
- Drutchas, A., & Anandarajah, G. (2014). Spirituality and coping with chronic disease in pediatrics. *Rhode Island Medical Journal (2013)*, 97(3), 26–30.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO*

- DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1225>
- Friedman, M. R., Bowden, V. R., & Jones, E. (2003). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice* (5th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Gavin, L. E., Catalano, R. F., & Markham, C. M. (2010). Positive Youth Development as a Strategy to Promote Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 46(3 SUPPL.), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.12.017>
- Grusec, J. E. (2011). Socialization Processes in the Family: Social and Emotional Development. *Annual Review of Psychology*, 62(1), 243–269. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.121208.131650>
- Hermuningsih, S. (n.d.). Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal. In *International Conference : Globalizing Local Wisdom Education & Economic* (pp. 456–468). Retrieved from http://fe.ustjogja.ac.id/file/publikasi/sri_hermuningsih/13_call+paper UST.pdf
- Hilmi, M. Z. (2013). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PERILAKU SOSIAL ANAK-ANAK REMAJA DI DESA SEPIT KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 1–7. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/1300>
- Huang, D. Y. C., Murphy, D. a, & Hser, Y.-I. (2011). Parental Monitoring During Early Adolescence Deters Adolescent Sexual Initiation: Discrete-Time Survival Mixture Analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 20(4), 511–520. <https://doi.org/10.1007/s10826-010-9418-z>
- Jose, P. E., Ryan, N., & Pryor, J. (2012). Does Social Connectedness Promote a Greater Sense of Well-Being in Adolescence Over Time? *Journal of Research on Adolescence*, 22(2), 235–251. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2012.00783.x>
- Kaaninen, Joanna Rowe., Vivian Gedaly-Duff., Deborah Padgett Coehlo., S. H. H. (2010). *No Title*. (P. J. Maroney, Ed.) (4th ed.). USA: F. A. Davis Company.

- Kazarian, S. S. (2010). Cultural appropriateness of the Family Assessment Device (FAD) in the case of ethnic Armenian adolescents in Lebanon. *The International Journal of Social Psychiatry*, 56(3), 230–238. <https://doi.org/10.1177/0020764009105646>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan No. 908 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S. J., Frandsen, G., Bruck, M., ... Stamler, L. L. (2013). *Fundamentals of Fundamentals of Canadian Nursing: Concepts, Process, and Practice* (4th ed., Vol. 4). Ontario: Pearson. Retrieved from <https://www.crcpress.com/Fundamentals-of-Picoscience/Sattler/p/book/9781466505094#googlePreviewContainer>
- Langton, C., & Berger, L. (2011). Family structure and adolescent physical health, behavior, and emotional well-being. *The Social Service Review*, 85(3), 1–28. <https://doi.org/10.1086/661922.Family>
- Leininger, M. M. (1988). Leininger's theory of nursing: cultural care diversity and universality. *Nurs Sci Q*, 1(4), 152–160. <https://doi.org/10.1177/089431848800100408>
- Leininger, M., & McFarland, M. R. (2002). *Transcultural Nursing: Concepts, Theories, Research & Practice. Transcultural Nursing: Concepts, Theories, Research & Practice* (3rd ed.). New Y: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember. (2016). Rencana Induk Penelitian Universitas Jember Tahun 2016-2020. Retrieved from <https://lp2m.unej.ac.id/penelitian/rencana-induk-penelitian/>
- Lindberg, L. D., & Maddow-Zimet, I. (2012). Consequences of Sex Education on Teen and Young Adult Sexual Behaviors and Outcomes. *Journal of Adolescent Health*, 51(4), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011.12.028>
- Liu, Q.-X., Fang, X.-Y., Yan, N., Zhou, Z.-K., Yuan, X.-J., Lan, J., & Liu, C.-Y. (2015). Multi-family group therapy for adolescent Internet addiction: Exploring the underlying mechanisms. *Addictive Behaviors*, 42, 1–8.

<https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2014.10.021>

Markham, C. M., Lormand, D., Gloppen, K. M., Peskin, M. F., Flores, B., Low, B., & House, L. D. (2010). Connectedness as a Predictor of Sexual and Reproductive Health Outcomes for Youth. *Journal of Adolescent Health, 46*(3 SUPPL.), S23–S41. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.11.214>

Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019). Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral pada Peserta Didik di SMA. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 6*(1), 57–64. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4059>

Mcdonald, P. (2013). Adolescent Reproductive Values Contested and Policy in Indonesia : Inaction Young Indonesians, *40*(2), 133–146.

McDowell, T. (2015). *Applying Critical Social Theories to Family Therapy Practice*. (American Family Therapy Academy, Ed.). New York: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-15633-0>

McFarland, M. R., & Wehbe-Alamah, H. B. (2018). *Leininger's Transcultural Nursing: Concepts, Theories, Research & Practice*. (4th ed.). New York: Mc Graw Hill Education.

Na'imah, T., & Indriyani, R. (2019). Forms of Child Abuse in the Poor Family in Purwokerto, Indonesia. *Social Values and Society, 1*(2), 20–23. <https://doi.org/10.26480/svs.02.2019.20.23>

National Population and Family Planning Board/BKKBN, Statistics Indonesia/BPS, Ministry of Health/Kemenkes, and I. (2017). *Demographic and Health Survey 2017*. Jakarta. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>

Pearson, J., & Wilkinson, L. (2013). Family Relationships and Adolescent Well-Being: Are Families Equally Protective for Same-Sex Attracted Youth? *Journal of Youth and Adolescence, 42*(3), 376–393. <https://doi.org/10.1007/s10964-012-9865-5>

Racz, S. J., & McMahan, R. J. (2011). The Relationship Between Parental Knowledge and Monitoring and Child and Adolescent Conduct Problems: A 10-

- Year Update. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 14(4), 377–398. <https://doi.org/10.1007/s10567-011-0099-y>
- Rasny, H., Susanto, T., & Dewi, E. I. (2014). Etnonursing penggunaan terapi komplementer pada suku Using Banyuwangi. *Jurnal Ners*, 9(1), 133–137.
- Ritanti, Wiarsih, W., Dewi, I., & Susanto, T. (2017). A phenomenological study of families with drug-using children living in the society. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 4(3), 100–107. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2017.04.001>
- Roesfandi, P. S. (2016). Keluarga Pendalungan, Keluarga Berbasis Madura atau Jawa? In R. A. Zein & I. W. Widayat (Eds.), *Proceedings Temu Ilmiah Nasional Psikologi Psychofest 2016* (pp. 316–324). Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/v8g5b/>
- Roesfandi, P. S. (2019). Transmisi Budaya dan Identitas Sosial Pada Masyarakat Pendalungan. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019* (pp. 235–241). Malang: UM Malang. Retrieved from <http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Prakrisno-Satrio.pdf>
- Rumun, A. J. (2014). INFLUENCE OF RELIGIOUS BELIEFS ON HEALTHCARE PRACTICE. *International Journal of Education and Research*, 2(4), 37–48. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Sabara. (2015). Merawat kerukunan dengan kearifan lokal di kabupaten muna sulawesi tenggara. *Al-Qalam*, 21(2), 203–212. Retrieved from <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/viewFile/239/221>
- Schwartz, O. S., Sheeber, L. B., Dudgeon, P., & Allen, N. B. (2012). Emotion socialization within the family environment and adolescent depression. *Clinical Psychology Review*, 32(6), 447–453. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2012.05.002>
- Setyowati, S. (2014). Etnografi Sebagai Metode Pilihan Dalam Penelitian Kualitatif Di Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i1.171>
- Speranza, M., Guénolé, F., Revah-Levy, A., Egler, P. J., Negadi, F., Falissard, B., & Baleyte, J. M. (2012). The french version of the family assessment device.

Canadian Journal of Psychiatry, 57(9), 570–577.

Sun, R. C. F., & Shek, D. T. L. (2010). Life satisfaction, positive youth development, and problem behaviour among Chinese adolescents in Hong Kong. *Social Indicators Research*, 95(3), 455–474. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9531-9>

Susanto, T. (2010). Pengaruh terapi keperawatan keluarga terhadap tingkat kemadirian keluarga dengan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja di kelurahan ratujaya kecamatan pancoran mas kota depok. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 190–198. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/412/3370>

Susanto, T. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Teori pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga* (1st ed.). Jakarta: Trans Info Media.

Susanto, T., Arisandi, D., Kumakura, R., Oda, A., Koike, M., Tsuda, A., ... Sugama, J. (2018). Development and Testing of the Family Structure and Family Functions Scale for Parents Providing Adolescent Reproductive Health Based on the Friedman Family Assessment Model. *Journal of Nursing Measurement*, 26(2), 1–20.

Susanto, T., Kimura, Rumiko, & Tsuda, A. (2016). Risk Factors of Adolescent Sexual and Reproductive Health Behavior: A cross-sectional survey in an Islamic Culture of Indonesia. *Journal of International Health*, 31(3), 194.

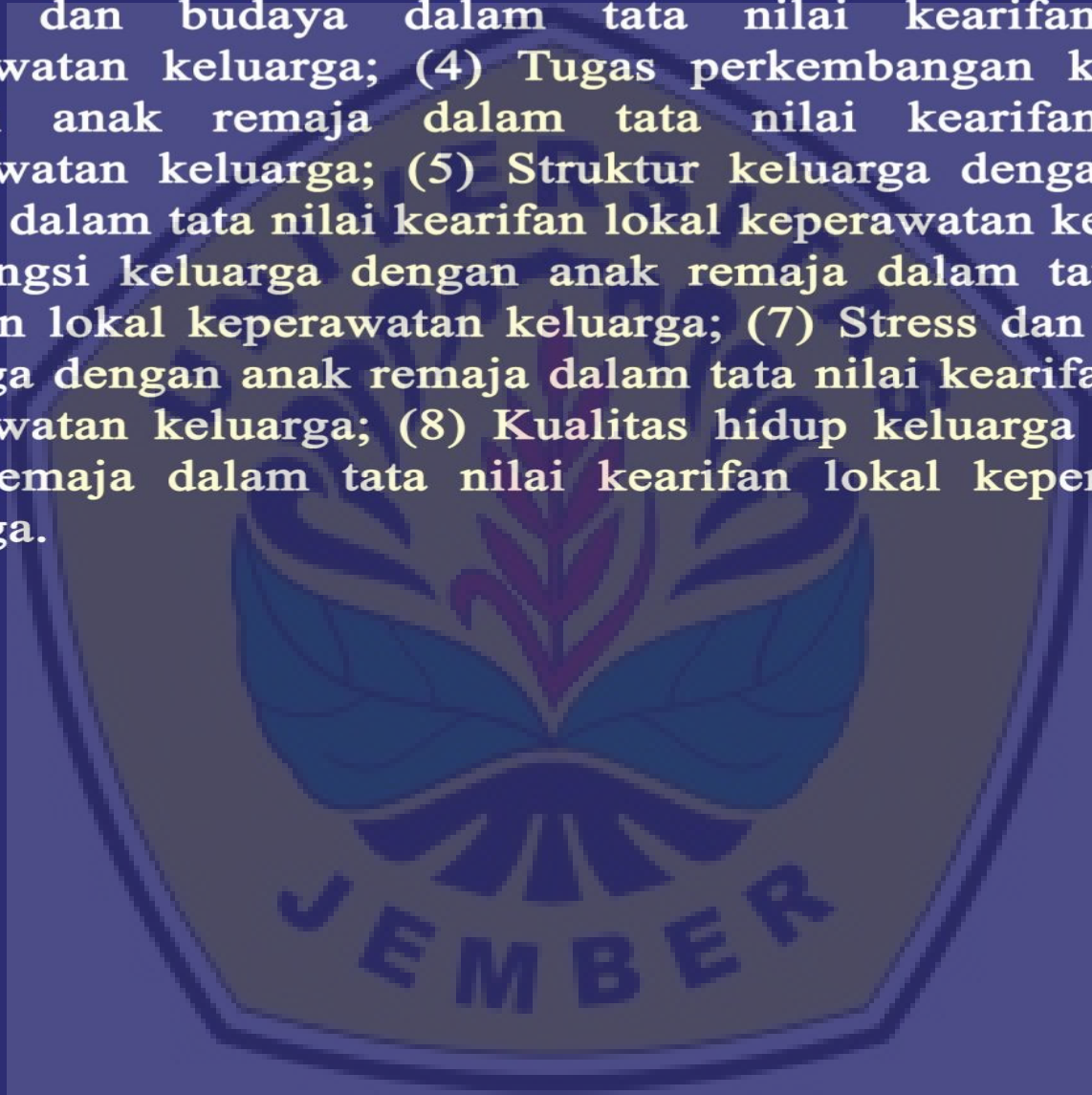
Susanto, T., Kimura, R., Tsuda, A., Wuri Wuryaningsih, E., & Rahmawati, I. (2016). Persepsi remaja dalam perencanaan keluarga di daerah rural dan urban kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 1(1), 1–12.

Susanto, T., Rahmawati, I., & Wantiyah. (2018). Peer educator training program for enhancing knowledge on issues in the growth and development of adolescents and risk behavior problems in Indonesian context. *Frontiers of Nursing*, 5(3), 185–191.

Susanto, T., Rahmawati, I., Wuryaningsih, E. W., Saito, R., Kimura, R., Tsuda, A., ... Sugama, J. (2016). Prevalence of factors related to active reproductive health

- behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent. *Epidemiology and Health*, 38(e2016041), 1–10. <https://doi.org/10.4178/epih.e2016041>
- Susanto, T., Rasni, H., & Susumaningrum, L. A. (2019). Using values of local wisdom for family healthcare of adolescents in the Indonesian context. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 48(3), 256–258.
- Susanto, T., & Sulistyorini, L. (2013). Family Friendly dalam Optimalisasi Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif melalui Integrasi FCN dan TNM di Jember. In *Quality Improvement in Nursing Education toward Global Standard to Acieve Quality in Health Services* (p. 15).
- Tantut Susanto, Saito, R., Syahrul, Kimura, R., Tsuda, A., Tabuchi, N., & Sugama, J. (2018). Immaturity in puberty and negative attitudes toward reproductive health among Indonesian adolescents. *International Journal Adolescent Medicine and Health*, 30(3). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0051>
- Tantut Susanto, Syahrul, Saito, R., Kimura, R., Tsuda, A., Tabuchi, N., & Sugama, J. (2016). Immaturity in puberty and negative attitudes toward reproductive health among Indonesian adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, *In press*(In press). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0051>
- Wamoyi, J., & Wight, D. (2014). “Mum never loved me.” How structural factors influence adolescent sexual and reproductive health through parent-child connectedness: a qualitative study in rural Tanzania. *African Journal of AIDS Research : AJAR*, 13(2), 169–178. <https://doi.org/10.2989/16085906.2014.945387>
- Wismayanti, Y. F., O’Leary, P., Tilbury, C., & Tjoe, Y. (2019). Child sexual abuse in Indonesia: A systematic review of literature, law and policy. *Child Abuse and Neglect*, 95(May), 104034. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104034>

Monograf ini memmaparkan tentang: (1) Perkembangan keperawatan keluarga; (2) Kearifan lokal; (3) Lingkungan, sosial, dan budaya dalam tata nilai kearifan local keperawatan keluarga; (4) Tugas perkembangan keluarga dengan anak remaja dalam tata nilai kearifan lokal keperawatan keluarga; (5) Struktur keluarga dengan anak remaja dalam tata nilai kearifan lokal keperawatan keluarga; (6) Fungsi keluarga dengan anak remaja dalam tata nilai kearifan lokal keperawatan keluarga; (7) Stress dan koping keluarga dengan anak remaja dalam tata nilai kearifan lokal keperawatan keluarga; (8) Kualitas hidup keluarga dengan anak remaja dalam tata nilai kearifan lokal keperawatan keluarga.



Production

<https://khdproduction.blogspot.co.id/>
Jl Kalianyar Selatan Tamanan Bondowoso
Tlp/Wa 082282813311

ISBN 978-623-90636-9-6



9 786239 063696